ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PETUALANGAN ASAL USUL HINDU BUDHA (PETUAH) UNTUK MELATIH PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SEJARAH PADA SISWA DI SMAN 8 MANDAU

Windy Anugrah Fulendra[1], Rini Afriani[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : *windyanugrah091@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that students' conceptual understanding in history learning has not yet been optimal. The learning process has mainly relied on textbooks and PowerPoint presentations, which mostly contain text. As a result, many students are less actively involved in learning and experience difficulties in understanding historical concepts. This study aims to analyze the need for developing the PETUAH teaching material as a learning resource to help improve senior high school students' conceptual understanding of history. This study employed a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods. Data were collected through observations, interviews, and tests administered using Google Forms. The participants consisted of 38 tenth-grade students at SMA Negeri 8 Mandau and a history teacher. The collected data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings indicate that (1) history learning is still dominated by the use of textbooks and PowerPoint presentations; (2) many students continue to experience difficulties in understanding historical concepts because the learning process emphasizes memorization rather than conceptual understanding; and (3) both teachers and students need teaching materials that are more engaging, easy to use, and accessible through digital devices. Therefore, the development of the PETUAH teaching material is expected to provide a practical solution for creating more engaging and interactive history learning while helping students develop a better understanding of historical concepts.

Keywords : *Exploring The Origins Of Hindu-Buddhism (PETUAH), Conceptual Understanding, History Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sejarah. Selama ini, proses pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket, dan media PowerPoint yang sebagian besar berisi teks. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar PETUAH sebagai media pembelajaran yang dapat membantu melatih pemahaman konsep belajar sejarah pada siswa SMA. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* (kualitatif-kuantitatif). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes menggunakan Google Form yang melibatkan 38 siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau serta melibatkan guru sejarah. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran sejarah masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan PowerPoint; (2) Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah karena pembelajaran lebih berfokus pada hafalan; (3) Guru dan siswa juga membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, mudah digunakan, serta dapat diakses melalui perangkat digital. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PETUAH diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran sejarah yang lebih menarik, interaktif, serta membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah dengan lebih baik.

Kata Kunci : *Petualangan asal usul Hindu Budha (PETUAH), Pemahaman konsep, Pembelajaran Sejarah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi membimbing peserta didik agar mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Marwah et al., 2018).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah Sejarah. Pembelajaran sejarah juga berperan dalam membentuk identitas bangsa dan negara (Afwan et al., 2020). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami konsep-konsep sejarah seperti kronologi, sebab-akibat, perubahan, dan keberlanjutan suatu peristiwa (Muhtarom, Kurniasih, 2020). Dengan memahami konsep tersebut, peserta didik dapat mengambil nilai dan pelajaran dari peristiwa sejarah untuk kehidupan saat ini maupun masa depan (Maulidan & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan fakta, tokoh, atau tahun, tetapi juga membangun pemahaman konsep yang bermakna.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran sejarah di SMA adalah kemampuan siswa untuk memahami makna dari suatu konsep sejarah, bukan hanya mengetahui pengertiannya. Siswa diharapkan mampu menggunakan konsep tersebut untuk menganalisis berbagai peristiwa sejarah sehingga dapat memahami hubungan antarperistiwa secara lebih jelas. Beberapa konsep dasar yang perlu dipahami dalam pembelajaran sejarah antara lain manusia, ruang, waktu, kronologi (diakronik), historiografi, serta istilah-istilah penting seperti akulturasi, agama, dan konsep lainnya (Ahmad, J. 2019). Dengan memahami konsep-konsep tersebut, siswa dapat mengkaji peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang, baik dalam lingkup lokal maupun global, serta memahami adanya perubahan dan kesinambungan dari masa lalu hingga masa kini (Festiawan, 2020).

Flipbook (PETUAH) merupakan bahan ajar digital yang dapat digunakan untuk mengubah file PDF, gambar, teks, maupun video menjadi sebuah buku elektronik dengan tampilan seperti buku cetak. Setiap halamannya dapat dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti gambar, video, audio, tautan (hyperlink), dan unsur multimedia lainnya sehingga isi bahan ajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Amanullah, 2020). Menurut (Kurniasari, 2021) flipbook (PETUAH) adalah salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran digital yang memberikan pengalaman membaca layaknya membuka buku secara langsung. Perbedaannya, PETUAH dilengkapi dengan berbagai media seperti animasi, gambar, dan video sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan bermakna bagi siswa. PETUAH merupakan bahan ajar berbentuk digital yang menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan animasi dengan tampilan yang menarik. Penggunaan warna yang beragam serta penyajian materi yang interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, penggunaan PETUAH juga mendukung pembelajaran di era digital karena dapat membiasakan siswa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar (Masitoh, 2022).

Perkembangan teknologi memberikan peluang untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif. Bahan ajar digital dapat menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, video, maupun animasi sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, bahan ajar

digital juga mendukung Kurikulum Merdeka karena dapat dipelajari secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 8 Mandau, diketahui bahwa pembelajaran sejarah masih didominasi oleh penjelasan guru. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas sehingga peserta didik kesulitan memahami konsep sejarah secara menyeluruh. Sebagian besar peserta didik masih menganggap sejarah sebagai materi yang harus dihafal, sehingga mereka mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri atau menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan nyata.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah bahan ajar berbentuk flipbook (PETUAH) digital. Petuah merupakan bahan ajar berbasis multimedia yang memadukan teks, gambar, video, dan ilustrasi dalam satu tampilan yang menarik. Bahan ajar ini dapat diakses melalui telepon genggam, komputer, maupun tablet sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Pengembangan bahan ajar Petuah diharapkan dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, membantu peserta didik memahami konsep sejarah dengan lebih baik, serta meningkatkan kemandirian belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Flipbook (PETUAH) untuk Melatih Pemahaman Konsep Belajar Sejarah pada Siswa di SMA Negeri 8 Mandau."

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasasti dan Anas (2023) yang berjudul *"Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik"* menunjukkan bahwa media flipbook yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar oleh guru maupun siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis flipbook. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Prasasti dan Anas mengembangkan flipbook untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPS. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan mengembangkan bahan ajar Flipbook (PETUAH) untuk melatih pemahaman konsep belajar sejarah pada siswa. Selain itu, PETUAH yang dikembangkan dirancang agar dapat digunakan oleh siswa kapan saja dan di mana saja sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan fleksibel. Perbedaan lainnya terletak pada materi yang digunakan. Penelitian Prasasti dan Anas diterapkan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian penulis menggunakan materi Proses Awal Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara dalam pembelajaran sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif). *mixed methods* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Data dari kedua metode tersebut dapat dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan atau dilakukan secara bertahap. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai masalah yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Instrumen pengumpulan data menggunakan tes melalui Google Form dengan melibatkan 38 siswa kelas X SMAN 8 Mandau dan pedoman wawancara dengan guru sejarah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan

kualitatif. Penggunanaan instrumen Google Form dilakukan dengan memberikan tes pertanyaan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa sekaligus melihat kebutuhan bahan ajar pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan mendapatkan jawaban terbuka dari guru sejarah tanpa batasan, dan observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti melalui teknik observasi dan wawancara diperoleh data analisis kebutuhan bahan ajar Petualangan Asal Usul Hindu Budha (PETUAH) sebagai bahan ajar interaktif berbasis flipbook untuk melatih pemahaman konsep belajar sejarah di SMA. Pada penelitian ini dilakukan analisis guru dan peserta didik, analisis kurikulum dan analisis sumber daya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Mandau.

Analisis Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 8 Mandau, Analisis kebutuhan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Mandau serta kebutuhan guru terhadap bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 8 Mandau bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh buku paket, modul, dan presentasi PowerPoint. Penggunaan bahan ajar tersebut memang membantu proses pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa dan melatih pemahaman konsep mereka terhadap materi sejarah.

Guru juga menjelaskan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep penting dalam sejarah. Sebagian siswa hanya menghafal nama tokoh, tahun, dan peristiwa tanpa benar-benar memahami hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali materi atau menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa sejarah lainnya.

Selain itu, guru membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Bahan ajar tersebut diharapkan tidak hanya berisi materi, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, video, latihan soal, serta evaluasi yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Guru juga menginginkan bahan ajar yang dapat diakses melalui telepon genggam maupun laptop sehingga dapat digunakan baik di sekolah maupun di rumah.

Analisis Sumber Daya

Analisis sumber daya melalui wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam mengajar mata pelajaran sejarah. Selama proses pembelajaran, guru sudah memanfaatkan media seperti PowerPoint untuk membantu menjelaskan materi. Namun, tampilan PowerPoint yang digunakan masih didominasi oleh teks sehingga terlihat kurang menarik. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa kurang bersemangat dan kurang aktif selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi melalui pengembangan bahan ajar Flipbook (PETUAH) yang dapat diakses menggunakan laptop maupun telepon genggam. PETUAH ini memuat materi yang dipadukan dengan gambar, video,

dan latihan soal sehingga penyajian materi menjadi lebih menarik serta dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah dengan lebih mudah.

Analisis Kurikulum Merdeka

Bahan ajar PETUAH yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Materi yang digunakan adalah Proses Awal Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara untuk siswa Fase E kelas X SMA. Sebelum menyusun isi PETUAH, peneliti terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi dalam PETUAH disusun secara runtut dan dilengkapi dengan gambar, video, serta latihan soal sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep penting yang berkaitan dengan proses awal masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara. Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mampu menghubungkan setiap peristiwa sejarah secara lebih jelas dan bermakna.

Tabel 1. Capaian pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Sejarah

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia.	Mampu menjelaskan faktor faktor / teori masuknya kebudayaan Hindu Budha ke Nusantara Mampu mengidentifikasi bentuk pengaruh budaya Hindu Budha di bidang politik, sosial, dan budaya Mampu menunjukkan sikap menghargai nilai nilai akulturasi budaya dalam kehidupan sehari hari.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar PETUAH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Negeri 8 Mandau, proses pembelajaran sejarah masih didominasi oleh metode ceramah yang dipadukan dengan penggunaan buku paket dan media PowerPoint. Meskipun media PowerPoint sudah digunakan, tampilannya masih lebih banyak berisi teks sehingga kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya, sebagian siswa terlihat kurang aktif, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah karena pembelajaran lebih menekankan pada hafalan dibandingkan pemahaman. Siswa umumnya mampu mengingat nama tokoh atau peristiwa, tetapi belum dapat menjelaskan hubungan antarkonsep maupun mengaitkan suatu peristiwa dengan peristiwa sejarah lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi agar dapat melatih pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar PETUAH sebagai salah satu solusi untuk mendukung pembelajaran sejarah. PETUAH ini memuat materi Proses Awal Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara yang disajikan secara runtut dan dilengkapi dengan gambar, video pembelajaran, latihan soal, serta evaluasi. Dengan tampilan yang lebih menarik dan

mudah diakses melalui telepon genggam maupun laptop, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Melalui penggunaan PETUAH, diharapkan proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dalam belajar, serta mampu memahami konsep-konsep sejarah dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Mandau masih belum bervariasi. Guru masih lebih sering menggunakan buku paket dan PowerPoint, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi sebagian siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi agar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sebagai solusi, peneliti mengembangkan bahan ajar PETUAH yang memuat materi, gambar, video, serta latihan soal dalam satu media pembelajaran digital. Dengan adanya PETUAH, diharapkan pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar serta lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Afwan et al. (2020). *ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN SEJARAH*. 97–108.

Amanullah. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. *3800*. https://doi.org/https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, *11*, 1–17.

Kurniasari. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Dengan Model Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Kelas XI Sma Negeri 1 Pangkalan Kerinci*.

Marwah, S. S., Syafe, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Of Islamic Education*, *5*(1), 14–26. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336

Masitoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, *4*(1), 21–27. https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80

Maulidan, A. C., & Darmawan, W. (2024). Implikasi Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia. *Artefak*, *11*(1), 49–64. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i1.13671

Muhtarom, Kurniasih, A. (2020). Pembelajaran sejarah yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, *3*(1), 29–36. https://doi.org/https://doi.org/10.37058/bjpsis.v3i1.1827

Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(3), 694–705. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589